

EFEKTIVITAS LAMAN SAHABAT KELUARGA TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN IBU MENGENAI PENGASUHAN ANAK USIA 13-24 BULAN

Vania Zulfa^{1*)}, Raden Nur Astari Meivira¹, Nurlaila A. Mashabi¹

¹Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta, Jakarta Timur 13220, Indonesia

^{*)}E-mail: vaniazulfa@unj.ac.id

Abstrak

Anak merupakan generasi penerus yang didambakan setiap keluarga. Selain itu setiap keluarga juga mengharapkan anaknya dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sehingga dapat mewujudkan harapan orang tua. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang efektivitas Laman Sahabat Keluarga terhadap tingkat pengetahuan pengasuhan ibu pada anak usia 13-24 bulan. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Cibatok, Kabupaten Bogor. Metode penelitian ini menggunakan metode *pre-experimental* dengan alternatif *the one group pretest-posttest design*. Populasi pada penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak usia 13-24 bulan di Desa Cibatok 2, Kabupaten Bogor. Adapun jumlah populasinya sebanyak 114 orang. Berdasarkan hasil hipotesis diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pengetahuan ibu tentang pengasuhan anak usia 13-24 bulan sebelum dan sesudah menggunakan Laman Sahabat Keluarga. Terdapat perbedaan pengetahuan ibu yang signifikan menunjukkan perubahan dan peningkatan pengetahuan ibu dalam kurun waktu tertentu. Konsep pendidikan kesehatan yang terdapat dalam laman web juga dapat menjadi sebuah media belajar bagi individu, kelompok, dan masyarakat sehingga dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mampu mengatasi masalah kesehatan menjadi mampu. Oleh karena itu, Laman Sahabat Keluarga sangat berperan dalam meningkatkan pengetahuan Ibu mengenai pengasuhan dengan pengujian efektivitas secara berkala. Implikasi hasil penelitian ini pada pengetahuan Ibu adalah semakin banyak dan luas pengetahuan yang ibu miliki maka semakin baik tingkat pengetahuannya.

Kata kunci: Masa Kecil, Pengasuhan, Situs Web, Teknologi

The Effectiveness of Laman Sahabat Keluarga regarding Mother's Knowledge of Child Care (13-24 Month Old)

Children are the next generation that every family dreams of. Besides, every family also hopes that their children can grow and develop optimally so that they can realize the expectations of their parents. This study aims to obtain an overview of the effectiveness of Laman Sahabat Keluarga on the level of knowledge of maternal care in children aged 13-24 months. This research was conducted in Cibatok Village, Bogor Regency. This research method uses the pre-experimental method with the alternative the one-group pretest-posttest design. The population in this study were mothers who have children aged 13-24 months old in Cibatok 2 Village, Bogor Regency. The total population is 114 people. Based on the results of the hypothesis, the results show that there is a significant difference in the knowledge of mothers about the care of children aged 13-24 months before and after using Laman Sahabat Keluarga. There are significant differences in maternal knowledge indicating changes and increases in maternal knowledge over a certain period. The concept of health education contained on the web page can also be a learning medium for individuals, groups, and communities so that from not knowing to know, from being unable to overcome health problems to be able. Therefore, Laman Sahabat Keluarga is very important in increasing Mother's knowledge of parenting with periodic effectiveness testing. The implication of the results of this study on the mother's knowledge is that the more and broader the mother's knowledge, the better her level of knowledge.

Keywords: childhood, parenting, technology, website

PENDAHULUAN

Anak merupakan generasi penerus yang didambakan setiap keluarga. Selain itu setiap keluarga juga mengharapkan anaknya dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sehingga dapat mewujudkan harapan orang tua. Sebagai aset berharga, anak perlu dipersiapkan sejak usia dini karena merupakan peletakan pondasi awal dari pembentukan karakter anak. Upaya pembentukan karakter dimulai sejak anak berusia dini agar kelak menjadi generasi yang berguna bagi nusa dan bangsa. Hadirnya orang tua memiliki peranan penting dalam mewujudkan sumber daya yang berkualitas (Setyowati, 2010).

Masalah pengasuhan anak dapat berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan anak (Oktabianto & Mubasyiroh, 2017; Suryadi et al., 2017; Utami & Mubarak, 2018). Pendapat (Maryunani, 2010) perkembangan setiap anak memiliki keunikan tersendiri dan kecepatan pencapaian tiap tahap perkembangan dan pertumbuhan umumnya cukup besar. Akan tetapi, seringkali orang tua tidak menyadari ketika anak mengalami keterlambatan perkembangan.

Menurut hasil penelitian (Kusuma et al., 2013) terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan perkembangan anak, berdasarkan kelompok usia proporsi terbesar pada anak usia 13-24 bulan sebesar 50,7% dan pada kelompok ibu dengan pengetahuan kurang sebesar 53,5%. Hal tersebut menunjukkan anak dengan tingkat pengetahuan ibu yang kurang memiliki resiko lebih tinggi untuk mengalami keterlambatan tumbuh kembang. Anak usia 13-24 bulan merupakan masa akhir 1000 Hari Pertama Kehidupan dimana merupakan masa tumbuh kembang yang dimulai sejak dalam kandungan sampai berusia dua tahun. Periode ini disebut *Golden Age* karena terjadi pertumbuhan otak sangat pesat yang dapat menentukan kualitas hidup anak di masa depan (Kementerian Kesehatan RI, 2012).

Berdasarkan temuan survei nasional Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) 2015 tentang "Pemenuhan Hak Pengasuhan Anak" ditemukan bahwa hanya 27,9% ayah dan 36,6% ibu yang mencari informasi pengasuhan berkualitas sebelum menikah. Hal tersebut berarti persiapan dari sisi pengetahuan orang tua masih sangat jauh dari ideal. Sebanyak 66,4% ayah dan 71% ibu hanya menjiplak pengasuhan yang dilakukan kedua orang tua mereka dahulu (Ipak, 2015).

Tantangan perkembangan zaman dan teknologi sangat membutuhkan pengetahuan yang baik dan pengembangan pengasuhan untuk pengasuhan, bukan pola asuh yang sama dengan yang mereka dapatkan dahulu. Kualitas pengasuhan yang diberikan ibu sebagai pengasuh utama mempunyai peranan penting bagi perkembangan anak. Jika pendidikan dan pengetahuan ibu rendah akibatnya ia tidak mampu untuk melakukan pengasuhan yang baik dan benar (Hastuti et al., 2011). Sebagai pengasuh terdekat seorang anak, ibu harus mengetahui lebih banyak proses pertumbuhan dan perkembangan anak serta faktor-faktor yang mempengaruhi proses itu (Pramusinta et al., 2003).

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga membuat program Laman Sahabat Keluarga pada tahun 2015. Laman Sahabat Keluarga adalah laman yang dapat diakses oleh orang tua dan masyarakat umum. Dalam Laman Sahabat Keluarga terdapat materi tentang pengasuhan yang dapat menjadi bahan belajar bagi orang tua. Salah satu materi yang dapat digunakan adalah buku digital seri: Pengasuhan 1.000 Hari Pertama Kehidupan. Pada materi ini membahas peran penting orang tua dalam memberikan perawatan dan pengasuhan yang berkualitas sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Menurut (Notoatmodjo, 2014) pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu, penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. (Purwanto, 2008) mengatakan bahwa pengetahuan mengalami perkembangan menjadi ilmu ketika manusia tidak puas hanya dengan sekedar tahu saja, yang kemudian berusaha untuk memuaskan rasa keingintahuannya tersebut secara lebih mendalam.

Pengertian pengasuhan menurut (Utami & Mubarak, 2018) sebagai serangkaian keputusan tentang sosialisasi pada anak, yang mencakup apa yang harus dilakukan oleh orang tua/pengasuh agar anak mampu bertanggung jawab dan memberikan kontribusi sebagai anggota masyarakat termasuk juga apa yang harus dilakukan orang tua/pengasuh ketika anak menangis, marah,

berbohong, dan tidak melakukan kewajibannya dengan baik. Pola asuh orangtua merupakan segala bentuk dan proses interaksi yang terjadi antara orangtua dan anak yang dapat memberi pengaruh terhadap perkembangan kepribadian anak (Power, 2013).

Usia 13-24 bulan masa akhir pada 1000 Hari Pertama Kedigupan dimana masa tumbuh kembang anak yang dimulai sejak dalam kandungan sampai berusia dua tahun. Periode ini disebut *Golden Age* karena terjadi pertumbuhan otak sangat pesat yang dapat menentukan kualitas hidup anak di masa depan. Aspek penting dalam periode 1000 Hari Pertama Kehidupan adalah pemenuhan kebutuhan gizi anak (Kementerian Kesehatan RI, 2012). Dampak buruk apabila gizi anak tidak terpenuhi selama periode 1000 Hari Pertama Kehidupan seperti terganggu pertumbuhan fisik, perkembangan otak, dan imunitas yang rendah (Kementerian Koordinator Bidang Ekonomi dan Kesejahteraan Rakyat RI, 2012). Dampak jangka panjang kekurangan gizi akan berpengaruh terhadap prestasi belajar rendah dan kurang produktif anak sebagai generasi penerus bangsa (Dawey & Begum, 2011).

Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan. Hal ini sesuai dengan pendapat Emerson yang dikutip (dalam Soewarno, 2006) yang menyatakan bahwa efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Efektivitas pada dasarnya menunjukkan pada taraf ketercapainya hasil yang sering dikaitkan dengan pengertian efisien, meskipun sebenarnya ada perbedaan diantara keduanya. Menurut (Siagian, 2002) efektivitas menekankan pada hasil yang dicapai, sedangkan efisiensi lebih melihat pada bagaimana cara mencapai hasil dengan membandingkan antara input dan outputnya.

Hasil penelitian yang relevan dilakukan oleh (Winarti, 2019) dengan judul Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Orientasi Pola Asuh Anak Usia Dini (Studi di RA Al Karimiy Kec. Kutorejo Kab. Mojokerto). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan. Pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap pola asuh di Kec. Kutorejo Kab. Mojokerto sebesar 19,1%. Berdasarkan penelitian ini disarankan tingkat pendidikan orang tua yang baik, disiplin serta bijaksana akan menghasilkan pola asuh yang lebih baik, karena pada masa usia prasekolah merupakan usia yang rentan bagi anak usia dini dimana pada masa ini anak perlu dasar pengasuhan dan stimulasi yang baik. Pendidikan orang tua merupakan dasar pendidikan anak di masa depan, semakin baik pendidikan orang tua maka diharapkan memberikan pengaruh besar terhadap pola asuh yang diberikan.

Hal ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari & Fitriahadi (2018) dengan judul Pengetahuan ibu tentang pneumonia pada balita mengalami peningkatan setelah diberikan penyuluhan. Hasil penelitian ini yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan orang tua dengan tingkat kekambuhan pneumonia pada balita. Nilai *Odd Ratio (OR)* adalah 4,545 yang berarti bahwa orang tua yang memiliki tingkat pengetahuan kurang baik memiliki resiko untuk mengalami kekambuhan pneumonia 4,5 kali lebih besar dari pada orang tua yang memiliki tingkat pengetahuan baik. Maka disarankan untuk meningkatkan media komunikasi, informasi, dan edukasi mengenai pneumonia kepada masyarakat dengan media yang tersedia seperti poster, leaflet, atau film sehingga dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku sehat orang tua tentang pneumonia untuk dapat mengurangi resiko terjadinya kekambuhan pneumonia pada balita.

Dari beberapa penelitian terdahulu diatas belum ada penelitian yang melihat efektivitas laman sahabat keluarga mengenai tingkat pengetahuan ibu dalam pengasuhan anak. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti secara jelas dan nyata mengenai efektivitas Laman Sahabat Keluarga terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang pengasuhan anak. Berdasarkan uraian latar belakang di atas tersimpan harapan akan ibu yang lebih banyak meningkatkan pengetahuannya dalam pengasuhan anak. Oleh karena itu peneliti meyakini bahwa penelitian ini penting untuk dilakukan sebagai dasar dalam mengetahui seberapa efektif Laman Sahabat Keluarga dalam Meningkatkan Pengetahuan Ibu Mengenai Pengasuhan Anak Usia 13-24 Bulan.

METODE

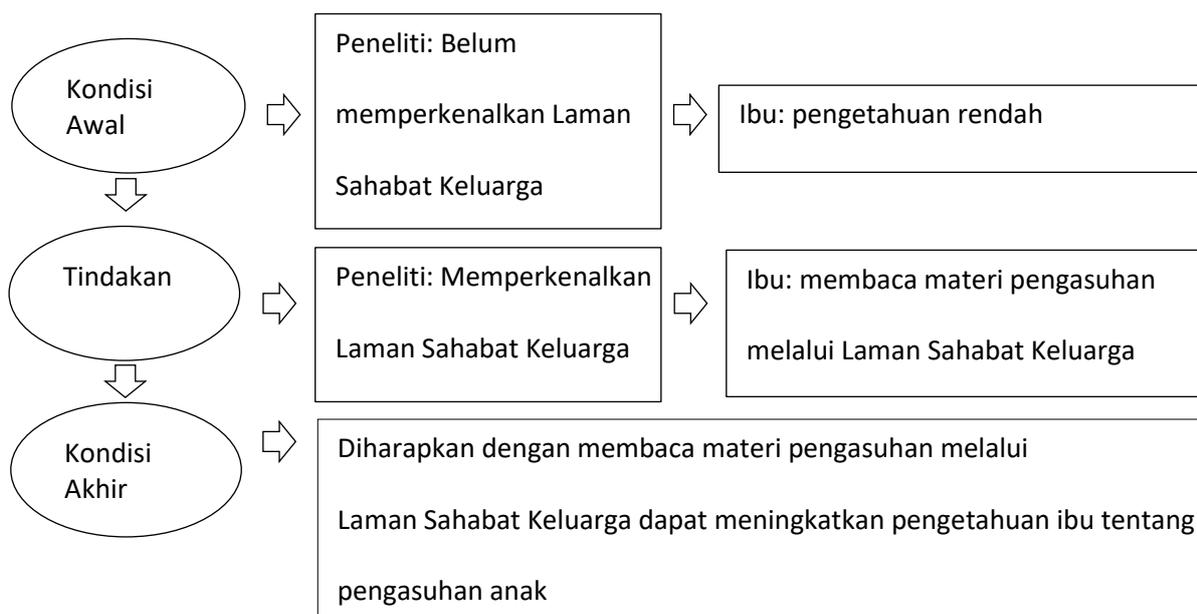
Tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur tingkat efektivitas laman sahabat keluarga mengenai tingkat pengetahuan ibu tentang pengasuhan anak usia 13-24 bulan. Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Cibatok 2, Kabupaten Bogor. Waktu penelitian dilakukan selama 2 bulan terhitung dari Bulan November 2020 sampai dengan Bulan Desember 2020. Subjek penelitian ini adalah ibu tidak bekerja dan memiliki anak usia 13-24 bulan.

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian yang dilakukan termasuk ke dalam kategori penelitian eksperimen karena peneliti memberikan *treatment* dan mengamati sebab terjadinya suatu kejadian, kemudian diamati dan dianalisis hasilnya. Penelitian *experiment* ini menggunakan *pre-experimental* dengan alternatif *the one group pretest-posttest design*. Terdapat pretest sebelum diberi perlakuan, hasil perlakuan dapat diketahui dengan lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.

Pada penelitian ini, populasinya adalah ibu yang memiliki anak usia 13-24 bulan di Desa Cibatok 2, Kabupaten Bogor. Adapun jumlah populasinya sebanyak 114 orang. Teknik Sampel pada penelitian ini dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Peneliti akan menarik data dari sebuah populasi dengan dasar atas suatu pertimbangan, sifat-sifat populasi ataupun ciri-ciri yang sudah diketahui sebelumnya. Maka peneliti menetapkan kriteria khusus sebagai syarat populasi (ibu memiliki anak usia 13-24 bulan) yang dapat dijadikan sampel, yaitu apabila ibu tersebut tidak bekerja.

Teknik pengambilan data menggunakan instrumen dengan pengembangan instrumen untuk setiap variabel yang disajikan mulai dari definisi konseptual, definisi operasional, kisi-kisi instrumen, pengujian validitas instrumen dan perhitungan reliabilitas. Pada penelitian ini, uji validitas yang digunakan pada variabel terikat ini dengan dianalisis menggunakan rumus Koefisien Reprodusibilitas (*Coefficient of Reproducibility*) dan Koefisien Skalabilitas (*Coefficient of Skalability*). Untuk mengukur reliabilitas instrumen tes digunakan rumus KR 20 (Kuder Richardson).

Teknik analisis data dilakukan uji normalitas, pada pengujian ini menggunakan uji Kolmogorov Smirnov dan uji homogenitas dengan menggunakan *lavene's test*. Pengujian hipotesis menggunakan model uji beda untuk menganalisis model penelitian *pre-post* atau sebelum dan sesudah perlakuan (*treatment*) sesuai dengan kerangka berpikir pada gambar berikut:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Cibatok II merupakan salah satu desa yang termasuk dalam Kecamatan Cibungbulang, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Kecamatan Cibungbulang terdiri dari 15 desa, yaitu Desa Cemplang, Desa Ciaruteun Ilir, Desa Ciaruteun Udik, Desa Cibatok I, Desa Cibatok II, Desa Cijunjung, Desa Cimanggu I, Desa Cimanggu II, Desa Dukuh, Desa Galuga, Desa Gririmulya, Desa Leuweung Kolot, Desa Situ Ilir, Desa Situ Udik dan Desa Sukamaju.

Dari 15 Desa yang ada di Kecamatan Cibungbulang tersebut, yang menjadi objek kajian dalam penelitian ini adalah Desa Cibatok II yang lokasinya lebih kurang 7 km dari jalan raya Lewiliang-Bogor. Dilihat dari keadaan geografisnya Desa Cibungbulang berada pada ketinggian 350 mdpl. Ditinjau dari segi Tofografi wilayah sangat bervariasi yaitu berupa daerah pegunungan bagian Timur, daratan rendah disebelah Barat. Sungai-sungai yang berada di Kecamatan Cibungbulang posisinya membentang dari daerah Utara ke Selatan dan terdapat 5 Daerah Aliran Sungai (DAS) yang memiliki peran penting dan strategis sebagai sumber air dan irigasi.

Alasan dipilihnya tempat ini ialah karena Desa Cibatok merupakan salah satu dari 10 Desa di Kabupaten Bogor dengan mayoritas stunting dengan tingkat pengetahuan orang tua yang rendah. Desa ini juga merupakan Desa yang memiliki angka stunting tertinggi diantara 10 Desa lainnya. Hasil penelitian mengenai karakteristik demografi responden yang terdiri dari usia ibu, usia anak, pekerjaan dan pendidikan terakhir terdapat dalam tabel berikut:

Tabel 1. Deskripsi Karakteristik Demografi Responden Penelitian

No	Deskripsi	Frekuensi (f)	Persentase %
1	Usia Ibu		
	21-30 tahun	51	68,0
	31-40 tahun	19	25,3
	>40 tahun	5	6,7
	Total	75	100
2	Usia Anak		
	13-16 bulan	37	49,3
	17-20 bulan	18	24,0
	20-24 bulan	20	26,7
	Total	75	100
3	Pendidikan Terakhir Ibu		
	Tidak Sekolah	7	9,3
	SD	21	28,0
	SMP	18	24,0
	SMA	22	29,3
	Diploma	2	2,7
	Sarjana	5	6,7
Total	75	100	
4	Pekerjaan Ibu		
	IRT	75	100,0
	Total	75	100

Berdasarkan hasil penelitian mengenai karakteristik demografi responden penelitian yang terdapat pada tabel di atas dapat diketahui bahwa karakteristik usia ibu mayoritas dalam rentang usia 20-30 tahun yaitu sebanyak 51 orang (68 %) selanjutnya rentang usia 31-40 tahun sebanyak 19 orang (25,3%), usia > 40 tahun sebanyak 5 orang (6,7%). Selanjutnya karakteristik anak dilihat dari tingkat usia sebagian besar berusia 13-16 bulan yaitu sebanyak 37 anak (49,3%), karakteristik pendidikan terakhir ibu sebagian besar berpendidikan SMA yaitu sebanyak 22 orang (29,3%).

Deskripsi pengetahuan responden dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu pengetahuan responden pada saat pretest sebelum diberikan laman sahabat keluarga dan pengetahuan posttest sesudah diberikan laman sahabat keluarga. Pengetahuan dikategorikan menjadi tiga kategori yaitu: pengetahuan kategori baik apabila mampu menjawab pertanyaan 76-100%, cukup 56-75% dan kategori kurang <56 %. Tabel distribusi frekuensi pengetahuan responden penelitian terdapat pada Tabel 2 berikut:

Tabel. 2 Deskripsi Pengetahuan Responden Mengenai Pengasuhan Anak 13-24 Bulan

No	Pengetahuan	Pengetahuan <i>pre-test</i>		Pengetahuan <i>post-test</i>	
		Frekuensi (<i>f</i>)	Persentase (%)	Frekuensi (<i>f</i>)	Persentase (%)
1	Baik	7	9,3	29	38,7
2	Cukup	27	36,0	36	48,0
3	Kurang	41	54,7	10	13,3
	Total	75	100	75	100

Hasil penelitian tentang pengetahuan responden mengenai pengasuhan anak usia 13-24 bulan yang terdapat pada tabel 4.2 di atas diketahui bahwa sebelum perlakuan (*pre-test*) sebagian besar pengetahuan responden dalam kategori kurang sebanyak 41 orang (54,7%), kategori cukup sebanyak 27 orang (36,0%) dan kategori baik hanya sebanyak 7 orang (9,3%). Sedangkan setelah perlakuan (*post-test*) diketahui bahwa sebagian besar pengetahuan responden dalam kategori cukup yaitu sebanyak 36 orang (48%), pengetahuan baik sebanyak 29 orang (38,7%) dan pengetahuan kurang menjadi 10 orang (13,3%).

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *Paired Sample t-test* pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah secara statistika terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian laman sahabat keluarga. Apabila terdapat perbedaan pengetahuan maka pemberian perlakuan tersebut merupakan faktor yang mempengaruhi pengetahuan.

Tabel.3 Ringkasan Hasil Uji *Paired Sample T-Test* Pengetahuan tentang Pengasuhan anak Usia 13-24 bulan

Pengetahuan	Pengetahuan	
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
Mean	21,15	28,27
Mean Paired Different	7,120	
t test	6,766	
<i>P value</i>	0,000	

Pada pengukuran yang terdapat pada tabel di atas, nilai rata-rata sebelum perlakuan sebesar 21,15, sedangkan setelah perlakuan sebesar 28,27 atau selisih perbedaan rata-rata sebesar 7,120. Nilai t hitung yang didapatkan sebesar 6,766 lebih besar dari t tabel = 1,666 dengan *p value* sebesar 0,000 ($p < 0,05$), sehingga ada perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah perlakuan sehingga laman sahabat keluarga yang diberikan efektif untuk meningkatkan pengetahuan tentang pengasuhan anak usia 13-24 bulan.

Hasil penelitian tersebut diperkuat dengan bukti yang menunjukkan bahwa pada analisis deskriptif sebelum perlakuan (*pre-test*) sebagian besar pengetahuan responden dalam kategori kurang sebanyak 41 orang (54,7%), kategori cukup sebanyak 27 orang (36,0%) dan kategori baik hanya sebanyak 7 orang (9,3%). Sedangkan setelah perlakuan (*post-test*) diketahui bahwa

sebagian besar pengetahuan responden dalam kategori cukup yaitu sebanyak 36 orang (48%), pengetahuan baik sebanyak 29 orang (38,7%) dan pengetahuan kurang menjadi 10 orang (13,3%).

Pada kondisi pretest atau sebelum perlakuan responden yang memiliki pengetahuan kategori baik sebagian besar adalah responden yang memiliki jenjang pendidikan sarjana. Hal ini sesuai dengan pendapat Notoadmodjo (2014) yang mengungkapkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan, semakin tinggi pendidikan maka akan semakin baik pengetahuan seseorang sebaliknya semakin rendah pendidikan maka akan semakin kurang pengetahuan yang dimiliki. Hal tersebut pula yang terjadi pada penelitian ini, juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Winarti, 2019) hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pada tingkat pendidikan orang tua terhadap pola asuh di Kec. Kutorejo Kab. Mojokerto sebesar 19,1% (Winarti, 2019).

Perbedaan pengetahuan yang signifikan menunjukkan keberhasilan laman sahabat keluarga yang diberikan, atau keberhasilan pendidikan kesehatan yang diberikan sesuai dengan konsep yang diungkapkan oleh (Notoadmodjo, 2014) dimana pendidikan kesehatan merupakan suatu cara penunjang program-program kesehatan, yang dapat menghasilkan perubahan dan peningkatan pengetahuan dalam waktu yang pendek. Konsep pendidikan kesehatan juga proses belajar pada individu, kelompok, masyarakat dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mampu mengatasi masalah kesehatan menjadi mampu.

Pengetahuan tentang pengasuhan anak usia 13-24 bulan sangat penting dimiliki bukan hanya ibu tetapi seluruh anggota keluarga hal ini dikarenakan masalah pengasuhan anak dapat berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan anak. Masa bayi dan balita merupakan masa yang penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Maka dalam memberikan asuhan yang bermutu tinggi dan komprehensif pada bayi dan balita, sangat penting bagi orang tua untuk mengetahui perkembangan bayi dan balita sebagai dasar untuk mengetahui perkembangan selanjutnya, yaitu pra sekolah, sekolah, akil balik dan remaja (Nurbaiti *et al.*, 2019; Oktabianto & Mubasyiroh, 2017; Sari & Astriani, 2021; Septamarini *et al.*, 2019). Anak usia 13-24 bulan merupakan masa akhir 1000 Hari Pertama Kehidupan dimana merupakan masa tumbuh kembang yang dimulai sejak dalam kandungan sampai berusia dua tahun. Periode ini disebut *Golden Age* karena terjadi pertumbuhan otak sangat pesat yang dapat menentukan kualitas hidup anak di masa depan. *Golden Age* merupakan masa yang sangat efektif dan urgen untuk dilakukannya optimalisasi berbagai potensi kecerdasan yang dimiliki oleh anak manusia untuk menuju Sumber Daya Manusia yang berkualitas (Kementerian Kesehatan RI, 2012; Prasetiawan, 2019; Trenggonowati & Kulsum, 2018; Uce, 2017).

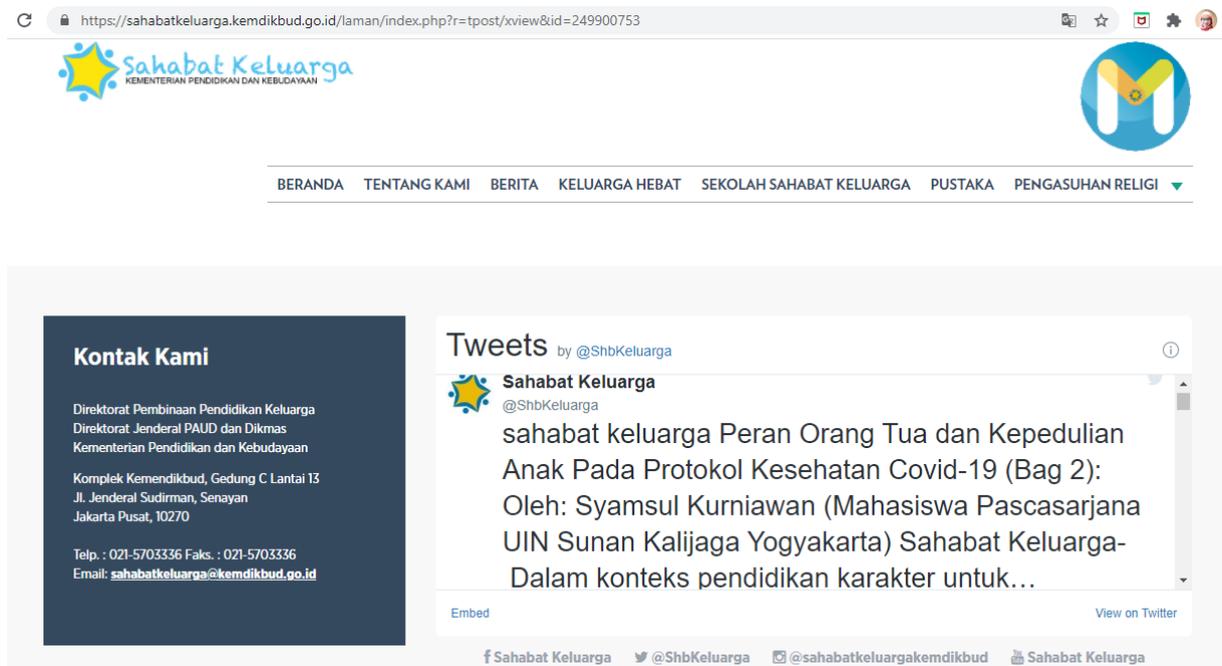
Tumbuh kembang anak menurut Adriana (dalam Jatmika *et al.*, 2018) sangat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan bawaan yang diwariskan oleh orang tua ke anak. Sedangkan faktor eksternal meliputi segala hal di lingkungan anak yang mempengaruhi tumbuh kembang anak. Faktor lingkungan memiliki pengaruh lebih besar (60%) dari faktor internal (40%) dalam tumbuh kembang anak (Adriana, 2013). Salah satu faktor lingkungan yang memiliki pengaruh perkembangan anak adalah lingkungan psikososial (Soetjningsih & Ranuh, 2013). Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Thabita *et al.*, 2012) dimana terdapat hubungan antara faktor lingkungan terutama peran ibu dalam pemenuhan kebutuhan dasar terhadap perkembangan anak.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari & Fitriahadi (2018) hasil penelitiannya menunjukkan pengetahuan ibu tentang pneumonia pada balita mengalami peningkatan setelah diberikan penyuluhan. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Nainggolan & Hamidah (2019) yang berjudul Psikoedukasi Parenting untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu dalam Mengoptimalkan 1000 Hari Pertama Kehidupan menemukan hasil bahwa adanya

peningkatan pengetahuan ibu dalam mengoptimalkan periode 1000 HPK setelah pelaksanaan psikoedukasi parenting di Posyandu.

Pemberian perlakuan laman sahabat keluarga dapat mengoptimalkan pencapaian tumbuh kembang anak usia 13-24 bulan bertujuan untuk memberikan informasi dan pengalaman kepada ibu. Dengan pemberian informasi dan pengalaman tersebut diharapkan pengetahuan responden dapat meningkat sehingga dapat menciptakan anak yang sehat dan berkualitas. Hal ini perlu ditunjang dengan lingkungan pengasuhan yang merangsang pertumbuhan anak. Lingkungan pengasuhan yang merangsang adalah pengasuhan oleh seorang ibu secara emosional responsif, memberikan stimulasi yang sesuai bagi anak, dan menyediakan alat perangsang (stimulasi) dan alat bermain yang bervariasi sesuai umur anak, sehingga anak dapat mengendalikannya sebagai latihan dalam bereksplorasi (Bradley *et al.*, 2006). Dalam meningkatkan pengasuhan, orang tua sebaiknya meningkatkan kualitas pengetahuan tentang pengasuhan anak. Untuk menunjang upaya tersebut diperlukan usaha orang tua dalam meningkatkan tujuan kualitas pengasuhan yang baik dan benar (Holden & Buck, 2002).

Tujuan tersebut sesuai dengan pendapat *World Health Organization* (WHO) yang menyatakan bahwa pendidikan kesehatan adalah suatu proses untuk meningkatkan kemampuan masyarakat untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan. Orang tua atau keluarga memiliki pengaruh yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak dalam mengawasi apa yang dilakukan anak, mencegah anak berbuat buruk dan mengarahkan anak salah satunya melalui Laman Sahabat Keluarga. Laman Sahabat Keluarga dapat diakses pada tautan berikut: <https://sahabatkeluarga.kemdikbud.go.id/>. Berikut tampilan muka Laman Sahabat Keluarga:



Gambar 2. Tampilan Muka Laman Sahabat Keluarga

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pengetahuan ibu tentang pengasuhan anak usia 13-24 bulan sebelum dan sesudah menggunakan Laman Sahabat Keluarga dengan *p value* sebesar 0,000 ($p < 0,05$) atau nilai *t* hitung 6,766 > *t* tabel 1,666. Oleh karena itu, Laman Sahabat Keluarga sangat berperan dalam meningkatkan pengetahuan Ibu mengenai pengasuhan dengan pengujian efektivitas secara berkala. Ibu/orang tua dapat mengawasi dan mengarahkan dan

meningkatkan pengetahuan tentang pengasuhan anak sehingga tercapainya *golden period* pada anak dan dapat menjadikan anak sebagai penerus bangsa yang berkualitas. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam mengawasi pengetahuan dan menciptakan lingkungan yang baik dalam mengoptimalkan tumbuh kembang anak serta saling mengingatkan betapa pentingnya pengetahuan tentang pengasuhan dalam mendidik dan mengarahkan anak untuk tercapainya tumbuh kembang yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Dawey, K. G., & Begum, K. (2011). Long-term consequences of stunting in early life. *Maternal & Child Nutrition*, 7(s3), 350. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/j.1740-8709.2011.00349.x>
- Hastuti, D., Ike Fieranti, D. Y., & Guhardja, S. (2011). Kualitas Lingkungan Pengasuhan dan Perkembangan Sosial Emosi Anak Usia Balita di Daerah Rawan Pangan. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 4(1), 57–65. <https://doi.org/10.24156/jikk.2011.4.1.57>
- Ipak, A. H. N. (2015, September). KPAI: Anak Indonesia Butuh Pengasuhan Berkualitas. *Lifestyle.Bisnis.Com*.
- Kementerian Kesehatan RI. (2012). *Penuhi Kebutuhan Gizi Pada 1000 Hari Pertama Kehidupan*.
- Kementerian Koordinator Bidang Ekonomi dan Kesejahteraan Rakyat RI. (2012). *Kerangka Kebijakan Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi Dalam Rangka Seribu Hari Pertama Kehidupan*.
- Kusuma, I. F., Syamlan, R., & Yoniko, A. (2013). Hubungan pengetahuan ibu tentang stimulasi dini dengan perkembangan motorik pada anak usia 6-24 bulan di kecamatan mayang kabupaten jember. *IKESMA*, 9, 27–38.
- Maryunani, A. (2010). *Ilmu Kesehatan Anak dalam Kebidanan*. Jakarta : Trans Info Media.
- Nainggolan, C. R. T., & Hamidah. (2019). Psikoedukasi Parenting untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu dalam Mengoptimalkan 1000 Hari Pertama Kehidupan. *ANALITIKA*, 11(2), 88–97. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31289/analitika.v10i2.1788>
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Prilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurbaiti, P., Suharno, B., & Cahyani, D. D. (2019). Faktor Determinan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 13-24 Bulan Di Desa Wilayah Kerja Puskesmas Poncokusumo Kabupaten Malang. *Jurnal Pendidikan Kesehatan (e-Journal)*, 8(2), 201–217.
- Oktabianto, E., & Mubasyiroh, A. (2017). *Pelatihan Bermain pada Pengasuh dapat Meningkatkan Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan*. 1(1), 20–29.
- Power, T. G. (2013). Parenting Dimensions and Styles: A Brief History and Recommendation for Future Research. *Childhood Obesity*, 9(1), 14–21. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.1089%2Fchi.2013.0034>
- Pramusinta, B., Sunartini, & Emilia, O. (2003). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Ibu Remaja Tentang Stimulasi Perkembangan dengan Perkembangan Motorik Anak Yang Berusia di Bawah Dua Tahun. *Sains Kesehatan*, 16, 317–330.
- Prasetiawan, A. Y. (2019). Perkembangan Golden Age Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 6(1), 100–114.
- Purwanto. (2008). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Puspitasari, N., & Fitriahadi, E. (2018). Pengetahuan ibu tentang pneumoniapada balita mengalami peningkatan setelah diberikan penyuluhan. *Journal of Health Studies*, 2(2), 51–60. <https://doi.org/10.31101/jhes.495>
- Sari, S. D., & Astriani, W. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu terhadap Interpretasi Hasil KPSP

- Anak Usia 0-24 Bulan. *Jurnal Kebidanan Harapan Ibu Pekalongan*, 8(1), 38–45.
- Septamarini, R. G., Widyastuti, N., & Purwanti, R. (2019). Hubungan pengetahuan dan sikap responsive feeding dengan kejadian stunting pada baduta usia 6-24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Bandarharjo, Semarang. *Journal of Nutrition College*, 8(1), 9–20.
- Setyowati, E. (2010). *Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu Dengan Perkembangan Bahasa Anak Usia 24-34 Bulan*. 51–54.
- Siagian, S. P. (2002). *Kepemimpinan Organisasi & Perilaku Administrasi*. Jakarta : Haji Masagung.
- Soewarno, H. (2006). *Pengantar studi administrasi*. Jakarta: Gunung Agung.
- Suryadi, B., Soriha, E., & Rahmawati, Y. (2017). Pengaruh gaya pengasuhan orang tua, konsep diri, dan regulasi diri terhadap motivasi berprestasi siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Jilid* 23,(2), 91–98.
- Trenggonowati, D. L., & Kulsum, K. (2018). Analisis Faktor Optimalisasi Golden Age Anak Usia Dini Studi Kasus Di Kota Cilegon. *Journal Industrial Servicess*, 4(1).
- Uce, L. (2017). The golden age: Masa efektif merancang kualitas anak. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 1(2), 77–92.
- Utami, P., & Mubarak, A. (2018). Parenting Model of Child Related To Internet Usage in Asia. *Prosiding Nasional Psikologi*, 2, 1–9.
- Winarti. (2019). Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Orang Tua Dengan Orientasi Pola Asuh Anak Usia Dini (Studi di RA Al Karimiy Kec. Kutorejo Kab. Mojokerto). *PROCEEDING: The 3rd Annual International Conference on Islamic Education (AICIEd) 2019*, 4(1), 261–270.